



BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA

MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN

UIN SATU
TULUNGAGUNG TAHUN
2022 GELOMBANG I

**SATU SEMESTER
MENGABDI DI DESA**



PEDOMAN
KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN
GELOMBANG 1
TAHUN 2022

***“Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan
Masyarakat”***

LP2M UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk sehingga penyusunan buku pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Virtual dari Rumah* dapat terselesaikan. Buku pedoman ini disusun sebagai upaya agar para peserta KKN Membangun Desa Berkelanjutan memiliki dasar dan acuan dalam melaksanakan kegiatan.

Program KKN sendiri sebenarnya tidak dirancang untuk implementasi teori atau ilmu pengetahuan yang telah para mahasiswa peroleh di bangku kuliah ke masyarakat. Akan tetapi KKN sebenarnya lebih sebagai sarana agar para mahasiswa belajar dari masyarakat. Meski tentu saja, sebagai tanggung jawab moral dan kemanusiaan, para mahasiswa perlu untuk berkontribusi kepada masyarakat berbekal kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, buku pedoman ini dirancang agar para mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sebagai respon terhadap perkembangan lembaga yang peduli kondisi saat di tengah pandemi covid-19, hal tersebut sebagai bagian promosi lembaga terhadap masyarakat luas.

Meski demikian kami menyadari bahwa buku pedoman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih jauh dari sempurna, karena memang idealnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena itu kami berharap masukan dan *support* semua pihak, mahasiswa, DPL dan pihak pimpinan, serta masyarakat setempat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang mendukung program ini, di antaranya; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M), pimpinan, Fakultas, Jurusan, mahasiswa di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tak lupa juga kami ucapkan terima semua pihak. Semoga apa yang kita upayakan bersama dapat bermanfaat, sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tulungagung, Januari 2022

ttd,

Tim Penyusun

Daftar Isi

PENGANTAR.....	iii
Daftar Isi	v
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Dasar Hukum	9
BAB II	11
KONSEP DAN GAMBARAN UMUM.....	11
A. Konsep Dasar	11
B. Gambaran Umum	12
BAB III.....	14
PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN.....	14
A. Prinsip Dasar	14
B. Pelaksanaan	14
BAB IV	16
TIMELINE KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN ..	16
A. Time Line Kegiatan KKN	16
B. Prapelaksanaan KKN	16
C. Pelaksanaan KKN	16
D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M	17

BAB V	18
MANFAAT KEGIATAN	18
A. Manfaat Bagi Mahasiswa	18
B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	18
C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi	18
BAB VI.....	20
TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI).....	20
A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	20
B. Kriteria Ketua Kelompok	20
C. Mekanisme Pemilihan:	20
D. Tugas dan Fungsi:	21
BAB VII	22
TATA TERTIB DAN SANKSI.....	22
A. Tata Tertib	22
B. Sanksi	23
BAB VII	24
METODE PENGGALIAN POTENSI DESA.....	24
A. Studi Dokumen	24
B. Observasi	24
C. Wawancara	25
D. Angket	25
BAB IX.....	26
STRUKTUR KELOMPOK KKN & DIVISI-DIVISI.....	26

BAB X.....	28
BENTUK-BENTUK KEGIATAN DAN BOBOT SKS PADA KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN	28
A. Pemetaan Potensi Desa (2 SKS)	28
B. Pengembangan Potensi Unggulan Desa (3 SKS).....	28
C. Pengembangan Kegiatan Keagamaan dan Moderasi Beragama (3 SKS)	29
D. Pengembangan Sosial dan Budaya (3 SKS)	29
E. Pengembangan Pendidikan, Kesehatan dan Literasi (3 SKS).....	30
F. Pengembangan Digitalisasi Desa (3 SKS).....	30
G. Pendampingan Bumdesa (3 SKS).....	30
BAB XI.....	31
STANDARD OPERATING PROCEDURE KKN DI SAAT PANDEMI COVID-19	31
BAB XII	33
PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN	33
A. PENYUSUNAN LAPORAN	33
B. MEKANISME PENGUMPULAN	36
BAB XII	37
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang tentu meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class institute* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai

manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* atau mitra.

Di tengah kondisi Indonesia yang tengah dilanda wabah virus corona atau Covid-19, kondisi masyarakat telah berubah. Kebijakan menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbau oleh pemerintah. Bahkan, di daerah yang menjadi zona merah dengan jumlah positif covid-19 tinggi dilakukan pembatasan sosial berskala besar. Artinya, kondisi saat ini telah mendorong masyarakat untuk berada di rumah dan menjalankan aktivitas di rumah.

Memasuki tahun 2022 kondisi pandemi sudah mulai menyurut tapi bukan berarti masyarakat bisa bebas beraktivitas melainkan masyarakat masih harus menahan diri untuk membuat kegiatan besar termasuk harus tetap menjalankan protokol kesehatan. Selain itu, pemerintah dan berbagai elemen sedang sibuk untuk pemulihan ekonomi negara agar masyarakat yang terdampak atas pandemic bisa segera terselamatkan.

Melihat kondisi wabah seperti ini, sudah seharusnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan inovasi agar tetap bisa berjalan untuk tetap berada di tengah-tengah masyarakat tapi tetap menjaga protokol kesehatan. KKN diharapkan mampu membantu masyarakat di tengah kondisi pandemi.

Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maka diperlukannya sebuah pedoman untuk menggelar KKN Tematik yang akan digelar selama enam bulan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggara KKN Tematik ini dengan istilah KKN Membangun Desa Berkelanjutan. Dengan tema, ***Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat.***

B. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan.
- c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomo 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- e. Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- f. Peraturan Presiden RI Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- g. Peraturan Menteri Agama RI Nomo 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- h. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam
- i. Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- j. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi Imiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat).
- k. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

BAB II

KONSEP DAN GAMBARAN UMUM

A. Konsep Dasar

Semangat dari kebijakan Mereka Belajar Kampus Merdeka salah satunya yakni memberikan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Beberapa kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, bisa dilakukan dengan melaksanakan praktik kerja di industri, melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat proyek independen dan mengikuti program kemanusiaan. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan bimbingan dari dosen.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKN, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS. Maka dari itu, perlu ada sebuah kegiatan KKN yang digelar 6-12 bulan. Hal ini, sesuai dengan kebijakan MBKM pada poin Membangun Desa atau KKN Tematik. Maka dari itu, Program KKN Membangun Desa Berkelanjutan sebagai salah satu terobosan program KKN yang linier dengan semangat MBKM.

KKN Membangun Desa Berkelanjutan sebagai kegiatan pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk bersama-sama masyarakat desa tempat pelaksanaan KKN mengembangkan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif dan kolaboratif antar mahasiswa dari lintas program studi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing menyusun langkah-langkah antara lain mengidentifikasi potensi desa, menyusun program, melaksanakan kegiatan dan menangani masalah desa sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mahasiswa mampu mengembangkan potensi desa menjadi aktual dan bermanfaat bagi masyarakat desa serta mampu meramu solusi untuk masalah yang ada di desa tersebut.

Kegiatan KKN MDBK diharapkan dapat mengasah hard skills dan soft skill kemitraan, kerjasama dan kepekaan sosial mahasiswa dalam tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), Selain itu KKN MDBK dapat mengembangkan kemampuan leadership dan manajerial mahasiswa dalam pengelolaan program pembangunan di wilayah perdesaan. Program membangun desa melalui kegiatan ini pelaksanaannya berdasarkan beberapa model.

B. Gambaran Umum

Pada KKN Membangun Desa Berkelanjutan ini akan melibatkan mahasiswa untuk *live in* di desa selama enam bulan. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun

kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skil masyarakat. Bagi pengelolaan manajemen lembaga, pengemasan produk hingga teknik promosi dan penjualan.

Dalam hal kegiatan keseharian, mahasiswa bisa melakukan pendampingan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Mahasiswa bisa menjadi bagian dari pendidik dalam dua sektor ini. Selain itu, mahasiswa juga melakukan riset yang tujuannya untuk mengetahui kondisi sejarah desa setempat. Dengan ini, harapannya bisa menghasilkan produk berupa buku.

BAB III

PRINSIP DASAR DAN PELAKSANAAN KKN

A. Prinsip Dasar

Kegiatan KKN ini tetap memegang teguh prinsip sebagai berikut

- 1.** Gotong royong dalam menyelesaikan segala kegiatan yang diselenggarakan.
- 2.** Pencapaian tiga manfaat KKN yakni dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community empowerment) dan pengembangan institusi (institutional development) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifa-sifat gotong royong.
- 3.** KKN ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang terdampak akibat pandemic dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
- 4.** Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KKN ini berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara professional dan proposional.
- 5.** Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19.

B. Pelaksanaan

- 1.** Pelaksanaan KKN ini difokuskan di desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Diikuti oleh mahasiswa yang telah dilakukan seleksi.
- 2.** Jika berada di luar rumah maka harus melaksanakan protokol kesehatan yang ketat. Menggunakan masker dan

menjaga jarak aman 1,5 sampai 2 meter. Cuci tangan dan tetap menjaga kesehatan.

3. Jika melakukan kegiatan di lingkungan di desa harus tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
4. KKN bersifat kelompok yang dibentuk LP2M IAIN Tulungagung.

BAB IV

TIMELINE KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN

A. Time Line Kegiatan KKN

Pengumuman Pendaftaran	: 19 Januari 2022
Pendaftaran peserta KKN	: 19 s/d 20 Januari 2022
Seleksi	: 21 Januari 2022
Pengumuman peserta	: 24 Januari 2022
Pembekalan	: 29 Januari 2022
Pelepasan	: 31 Januari 2022
Pelaksanaan KKN	: 31 Januari s/d 18 Juni 2022
Pengumpulan Laporan	: 19 Juni s/d 30 Juni 2022

B. Prapelaksanaan KKN

- a. Pembuatan Struktur Kelompok KKN
- b. Koordinasi dengan DPL dan tim task force

C. Pelaksanaan KKN

1. Bulan Pertama

- a. Melakukan analisis potensi desa serta melakukan Pemetaan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Koordinasi dengan DPL tentang rancangan kegiatan.
- c. Melaksanakan kegiatan berbaur dengan masyarakat
- d. Mulai melakukan riset dan perencanaan pembuatan profil

2. Bulan Kedua

- a. Memastikan kegiatan yang akan diselenggarakan
- b. Melakukan perencanaan kegiatan
- c. Koordinasi dengan pihak lain dalam kegiatan yang digelar.

3. Bulan Ketiga

- a. Pelaksanaan program kegiatan
- b. Evaluasi program
- c. Rencana tindaklanjut

4. Bulan Keempat

- a. Pelaksanaan program kegiatan
- b. Evaluasi program
- c. Rencana tindaklanjut

5. Bulan Kelima

- a. Analisis kegiatan yang telah diselenggarakan
- b. Penyusunan laporan kegiatan KKN.

D. Pascapelaksanaan KKN: Pengumpulan Laporan KKN ke LP2M

BAB V

MANFAAT KEGIATAN

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- b. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan di desa dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

B. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
- b. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- c. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
- d. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

C. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).

- b. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- c. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- d. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- e. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

BAB VI

TUGAS POKOK DAN FUNSGI (TUPOKSI)

A. Tugas dan Fungsi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) adalah dosen yang bertugas sebagai pendamping mahasiswa selama kegiatan KKN. Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Memberikan pengarahan dan koordinasi kepada mahasiswa dampingannya.
- b. Mendampingi dan membimbing mahasiswa selama kegiatan KKN khususnya penggalian potensi dan pelaksanaan program.
- c. Sebagai representasi kampus, DPL menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait.

B. Kriteria Ketua Kelompok

- a. Komunikatif; punya kemampuan komunikasi yang baik.
- b. Kepercayaan Diri; punya kepercayaan diri yang tinggi, terutama berbicara di depan khalayak.
- c. Humble; mudah akrab dengan banyak pihak.
- d. Leadership; punya jiwa kepemimpinan (diutamakan yang punya pengalaman berorganisasi).
- e. Responsif; terhubung ke alat komunikasi dan medsos yang aktif.
- f. Sehat; jasmani rohani.
- g. Berkepribadian baik.
- h. Punya kendaraan pribadi.
- i. Berada di daerah yang sinyal gawainya baik.

C. Mekanisme Pemilihan:

- a. Ketua Kelompok: Dipilih dari musyawarah anggota kelompok tanpa harus melakukan tatap muka.
- b. Jika ketua tidak berkenan anggota kelompok bisa menunjuk ketua setelah disepakati bersama.

D. Tugas dan Fungsi:

Ketua Kelompok

- a. Menjadi kordinator untuk penyusunan program di masing-masing kelompok.
- b. Menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompoknya.
- c. Memastikan keamanan dan ketertiban kelompoknya.

BAB VII

TATA TERTIB DAN SANKSI

A. Tata Tertib

Adanya tata tertib KKN Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini untuk memberikan rambu-rambu agar mahasiswa tetap menjaga nama baik kampus saat menjalankan kegiatan di lokasi KKN. Berikut ini, tata tertibnya.

1. Peserta KKN wajib mengikuti pembekalan secara seksama, dan bagi peserta yang tidak mengikuti pembekalan dianggap mengundurkan diri.
2. Mengisi daftar hadir selama mengikuti pembekalan dan melaksanakan tugas di lapangan;
3. Bersikap sopan dan berpakaian wajar (menutup aurat) senantiasa menjunjung tinggi nama baik dan citra almamater UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
4. Tidak berambut panjang bagi laki-laki dan tidak berpakaian ketat bagi perempuan;
5. Selalu menjaga akhlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam;
6. Melaksanakan tugas KKN dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi;
7. Beradaptasi dan mengendalikan diri terhadap kehidupan di lokasi KKN;
8. Tidak boleh meninggalkan lokasi KKN tanpa ijin pamong desa;
9. Tidak diperkenankan anjang sana dan anjang sini antar kelompok lebih dari 3X, kecuali untuk hal-hal penting terkait dengan KKN.
10. Tidak diperkenankan pulang pada hari libur/tanggal merah selama kegiatan KKN kecuali terjadwal.

11. Tidak akan mengangkat tema-tema sensitif yang membahayakan ukhuwah Islamiyah dan kerukunan antar umat beragama;
12. Selalu mengenakan tanda pengenal mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta atribut KKN lainnya pada waktu melaksanakan tugas atau keluar dari pemondokan, terutama pada waktu pertemuan resmi dengan perangkat desa atau kecamatan;
13. Tidak memberikan informasi kepada media massa secara individual atau kelompok untuk disebarluaskan dengan mengatasnamakan peserta atau kelompok KKN mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung;
14. Melaksanakan ibadah dengan baik sesuai ajaran Agama Islam yang dianutnya.

B. Sanksi

1. Peserta yang tidak melaksanakan tugas KKN dengan baik akan diberikan teguran, jika tidak mengindahkan maka akan diberikan penurunan nilai, jika tetap tidak mengindahkan maka tidak akan diluluskan
2. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lebih dari 3-5 hari akan dilakukan pengurangan nilai KKN dengan nilai maksimal B – C dan jika lebih dari 7 hari dinyatakan tidak lulus.
3. Peserta dalam keadaan meninggalkan tempat lokasi sebelum waktu yang ditentukan, maka dapat pengurangan nilai maksimal B.
4. Peserta KKN dinyatakan tidak lulus apabila terbukti melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti: membawa dan minum obat-obatan terlarang, asusila, dan lain-lain.

BAB VII

METODE PENGGALIAN POTENSI DESA

A. Studi Dokumen

Mengkaji dokumen-dokumen yang sudah dimiliki pemerintah desa atau komunitas yang lain terkait potensi-potensi desa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa profil desa, jumlah penduduk, peta desa, foto, dan dokumen-dokumen lain yang terkait. Hanya saja, seringkali data-data yang ada tersebut tidak mutakhir, maka tugas mahasiswa adalah memutakhirkan data-data tersebut.

B. Observasi

a. *Transect* (contoh terlampir 1)

Transect (Penelusuran kawasan) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik *transect*, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.

b. *Mapping*

Tentu saja sudah bisa dipastikan bahwa setiap desa atau bahkan dusun telah punya peta. Hanya saja, peta

tersebut sekadar memotret keadaan geografis. Maka penting dalam upaya penggalian potensi desa, membuat peta yang memberikan gambaran potensi desa secara lebih detail. Pemetaan atau *mapping* ini berkaitan dengan *transect* atau penelusuran wilayah. Hasil penelusuran wilayah tersebut divisualisasikan dalam media kertas atau grafis komputer. Baik *transect* maupun *mapping*, seluruh rangkaianannya harus melibatkan warga sekitar.

C. Wawancara

Jika ditanya siapakah yang paling mengerti potensi dan problematika masyarakat desa, maka jawabannya adalah warga itu sendiri. Guna mengoptimalkan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat, penting bagi peserta KKN menggali informasi secara langsung kepada warga melalui metode tanya jawab. Tanya jawab diperlukan agar diperoleh informasi dari sumber primer secara mendalam.

D. Angket

Angket adalah instrumen penting dalam menggali data di lapangan. Dengan adanya angket diharapkan bisa membantu mahasiswa untuk menganalisa dan menggali potensi desa dengan capaian-capaian yang terukur serta bisa dipertanggungjawabkan.

BAB IX

STRUKTUR KELOMPOK KKN & DIVISI-DIVISI

Guna mensukseskan kegiatan KKN, setiap kelompok perlu untuk membentuk kepengurusan yang meliputi, ketua, Sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi. Kepengurusan ini bertanggung jawab langsung kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam KKN ini juga diperlukan koordinator kecamatan untuk memudahkan sinergi koodinasi dengan pihak kecamatan maupun kabupaten.

Berikut ini adalah divisi-divisi yang perlu ada di masing-masing kelompok ini bisa dikembangkan lebih lanjut. Jika perlu ditambah ataupun dirampingkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, secara umum divisi pada kelompok KKN sebagai berikut:

No.	Divisi	Cakupan
1	Pendidikan dan Teknologi	Potensi dan pengembangan pendidikan serta teknologi pedesaan.
2	Ekonomi	Tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll.

3	Sosial, Budaya, dan Agama	Fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut.
4.	Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan.
5.	Divisi Komunikasi dan Publikasi	Mengawal proses publikasi kegiatan KKN.

BAB X

BENTUK-BENTUK KEGIATAN DAN BOBOT SKS PADA KKN MEMBANGUN DESA BERKELANJUTAN

A. Pemetaan Potensi Desa (2 SKS)

Dalam menjalankan program kegiatan selama satu semester di desa maka pelaksanaan pemetaan potensi ini menjadi hal mendasar. Dalam proses pemetaan ini diperlukan membangun komunikasi dengan masyarakat desa sebab, masyarakatlah yang akan diajak bersama-sama untuk mengembangkan potensi di desa tersebut. Dengan begitu, membuat sadar masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa.

Mencatat Potensi Desa. Proses pemetaan bukan hanya sekedar dalam ingatan atau catatan kecil saja. Melainkan, perlu dicatat secara terperinci yang nantinya menjadi data base. Data yang dicatat kemudian dicetak agar mudah dibaca. Lantas dibuatkan peta potensi desa. Peta bisa berupa poster atau video sederhana yang mudah dipahami oleh orang lain. **Output** dari kegiatan ini, selain data potensi desa dari hasil pemetaan yakni poster atau video yang bisa dilihat oleh masyarakat luas.

B. Pengembangan Potensi Unggulan Desa (3 SKS)

Setelah melakukan pemetaan, pada akhirnya akan menentukan potensi unggulan apa yang akan dilakukan pendampingan agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Proses pendampingan potensi desa ini bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan.

1. Pelatihan Peningkatan Skil. Pelatihan diberikan pada masyarakat yang nantinya akan mengelola potensi desa tersebut dengan harapan masyarakat bisa terus berkelanjutan dalam menjalankan kegiatan setelah KKN tidak lagi berada di lokasi.

2. Pelatihan Manajemen. Dalam prosesnya pelatihan manajemen pengelolaan lembaga dari potensi desa yang ada ini menjadi penting. Diharapkan bisa memberikan skil

manajemen pengelolaan sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- 3. Pelatihan Promosi.** Memiliki potensi tanpa diketahui oleh orang lain sepertinya tidak mungkin. Maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya promosi potensi. Harapannya, dengan adanya potensi itu maka akan memudahkan orang lain mengetahui potensi unggulan desa.

C. Pengembangan Kegiatan Keagamaan dan Moderasi Beragama (3 SKS)

Dalam kegiatan keagamaan dan moderasi beragama mahasiswa bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan di desa untuk kegiatan hariannya. Seperti misalkan terlibat dalam pengajaran Al-quran atau terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya. Agar tidak menguap hanya menjadi cerita lisan maka pengalaman itu bisa diceritakan menjadi sebuah esai. Sedangkan, untuk kegiatan yang bersifat pengembangan bisa turut memberikan atau mengadakan **pelatihan manajemen pengelolaan TPA** bagi para pengelolanya hingga akhirnya terdapat hasil **melembagakan TPA** yang ada di desa-desa tersebut. Kemudian, bisa pula melakukan pendataan **masjid agar bisa terwakafkan secara statusnya**.

D. Pengembangan Sosial dan Budaya (3 SKS)

Pada pengembangan sosial budaya di desa ini seperti umumnya melakukan kegiatan bersosialisasi dengan masyarakat. Termasuk srawung terhadap masyarakat di sana. Dari hasil srawung itu harapannya bisa mendapat simpati dari masyarakat dan termasuk langkah pemetaan potensi di kalangan masyarakat. Dalam hal kebudayaan, bisa turut memetakan kebudayaan yang hamper punah di desa tersebut. Jika ada budaya masyarakat yang bisa dipopulerkan dan itu dikehendaki masyarakat bisa dilakukan fasilitasi untuk didampingi dan dikembangkan.

E. Pengembangan Pendidikan, Kesehatan dan Literasi (3 SKS)

Begitu juga dengan melakukan kegiatan berbasis pendidikan, kesehatan dengan melakukan pendampingan pada masyarakat misalkan mereka buta aksara atau yang perlu sosialisasi hidup sehat. Mendampingi belajar anak-anak di desa dan memberikan pelatihan skill pada mereka. Bagi tentang skill kemampuan komputerasi ataupun pendidikan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalkan tentang kesehatan masyarakat dengan melibatkan puskesmas setempat. Kegiatan literasi bisa dengan memproduksi buku sejarah desa yang isinya tentang sejarah dan kearifan lokal desa.

F. Pengembangan Digitalisasi Desa (3 SKS)

Dalam proses pengembangan digitalisasi desa bisa turut mengembangan media sosial dan manajemen pengelolaan konten. Bisa dengan memberikan pelatihan tentang penguatan konten agar publikasi tentang desa bisa berjalan maksimal. Jika memang sanggup dalam pengelolaannya bisa terlibat memproduksi aplikasi yang bisa memudahkan administrasi di desa.

G. Pendampingan Bumdesa (3 SKS)

Badan usaha milik desa ini di setiap desa sudah banyak ada. Usaha yang dikelola bermacam-macam. Perlu sentuhan mahasiswa agar bumdes ini bisa dikenal oleh publik. Perlu dilakukan analisis tentang bumdes yang ada di desa. Bagaimana berjalannya sampai saat ini. Untuk itu, mahasiswa KKN diminta untuk melakukan pendampingan dengan produk membuat profil bumdes.

BAB XI

STANDARD OPERATING PROCEDURE KKN DI SAAT PANDEMI COVID-19

Mengantisipasi persebaran dan pandemi COVID-19 pemerintah membuat kebijakan Kondisi Darurat Kesehatan Masyarakat karena COVID-19 melalui Keppres 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini karena COVID-19 menyebabkan hal yang bersifat Luar Biasa. Keppres 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menyebutkan bahwa jumlah kasus kematian karena Coronavirus sudah meningkat dan meluas antar wilayah dan antarnegara serta memiliki dampak pada kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, hankam dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan kondisi di atas diperlukan penetapan standar operating procedure dalam pelaksanaan KKN di saat pandemic covid-19, yakni sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor;
- b. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut jika telah melakukan aktifitas dan ditempat terbuka;

- c. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah;
- d. Selalu pakai masker ketika berpergian, sehat maupun sakit. Dianjurkan menggunakan masker kain yang diganti 4 jam sekali.
- e. Dalam setiap aktivitas selalu menjaga jarak (minimal 2 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan maupun orang lain terkait dengan pelaksanaan kegiatan
- f. Meminimalisir kegiatan yang sifatnya mengumpulkan massa dan melakukan kontak langsung dengan massa yang besar.
- g. Selalu berkoordinasi dengan satgas covid desa dalam melaksanakan kegiatan.
- h. Jika dalam kondisi sakit atau bergejala covid-19 segera melapor kepada satgas covid desa dan melaporkan ke pihak LP2M.

BAB XII

PENYUSUNAN LAPORAN DAN MEKANISME PENGUMPULAN

A. PENYUSUNAN LAPORAN

Laporan pelaksanaan dimaksud sebagai sarana penyampaian informasi tentang kegiatan KKN dan pertanggungjawaban program kegiatan yang dilakukan. Laporan KKN terdiri dari:

TUGAS INDIVIDU

Kumpulan Essai KKN Menjadi Buku

Tulisan ini berisikan tentang pengalaman anda. Dengan tema sesuai dengan yang telah anda lakukan. Tuliskan dengan bahasa yang santun dan sopan serta berikan sentuhan kisah menarik dari apa yang telah anda lakukan. Ketentuan penulisannya, panjang tulisan antara 900 sampai 1000 kata. Masing-masing individu menulis sebanyak 10 esai atau lebih. Dari kumpulan esai itu satu orang akan memiliki satu buku untuk diterbitkan. Kumpulan tulisan individu ini nantinya akan menjadi buku yang berISBN. Sehingga, yang dikumpulkan ke LP2M sudah berbentuk buku yang **diupayakan bisa** berISBN dengan syarat mencantumkan nama dan logo LP2M di cover belakang buku dan identitas buku **(lampiran)**

TUGAS KELOMPOK

1. Poster Peta Potensi Desa

Infografis ini berisikan tentang potensi desa atau hal-hal penting terkait desa tersebut. Masing-masing kelompok membuat 3 infografis. Simpan dalam bentuk JPEG. Pastikan logo desa dan logo LP2M ada di infografis tersebut. **(contoh terlampir)**

2. Video Profil Potensi Unggulan Desa

Video ini berisi tentang profil desa dan potensi di desa tempat KKN. Video diusahakan gambar bergerak. Bukan kumpulan foto. Ada tiga bagian dalam video ini. *Pembuka*, pembuka video ini ditampilkan video tentang pemandangan alam desa atau tanda yang mencirikan desa tersebut. Bisa ditambah dengan bangunan balai desa dan kegiatan para warganya. Atau bisa diisi dengan gambar yang sekiranya menunjukkan keunikan desa tersebut. *Isi*, video ini berikan potensi desa sudah disurvei. Kemudian terdapat video wawancara dengan kepala desa yang menjelaskan tentang potensi desa. Gambar-gambar yang mendukung tentang potensi desa yang telah dipilih. Wawancara warga tentang keberhasilan desa. *Penutup*, video terakhir diisi gambar tentang momentum epik ataupun suasana mengesankan di desa ditambah pula dengan sedikit cuplikan aktivitas KKN. Durasi video 5-7 menit. File video tidak perlu diunggah di akun youtube karena akan diunggah di akun youtube LP2M untuk itu file video dikumpulkan bersamaan dengan laporan lainnya. (**Contoh Terlampir**).

3. News/Berita Pelaksanaan Kegiatan

Menulis Berita Kegiatan. Setiap kelompok menuliskan berita kegiatan KKN. Dengan panjang tulisan minimal 350 kata. Bentuk penulisan berita harus memenuhi unsur 5W+1H. Berita diunggah di website www.lp2m.iain-tulungagung.ac.id. Username dan password akan disediakan LP2M. Berita yang diunggah harus disertai foto.

Berita ditulis setiap kelompok KKN melakukan kegiatan.
(Contoh terlampir).

4. Buku Sejarah dan Kearifan Lokal Desa

Menulis Sejarah Desa. Laporan tentang sejarah desa ini ditulis berbentuk narasi berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh desa dan warga yang dianggap mumpuni tentang sejarah desa tersebut. Babad desa ini ditulis oleh Dosen Pembimbing Lapangan dengan data yang disediakan oleh mahasiswa. Dalam laporan ini memuat konten sebagai berikut:

- a. Arti nama desa serta cerita tentang berdirinya desa.
- b. Siapa orang yang ikut babad desa dan bagaimana kisahnya.
- c. Cerita tentang lokasi bersejarah yang ada di desa tersebut.
- d. Cerita tentang budaya dan adat istiadat di desa.

Jika ada literatur berupa buku atau lainnya bisa dicantumkan di dalam tulisan sejarah tersebut. Lakukan konsultasi dengan DPL saat proses pencarian data dan proses penulisannya.

5. Laporan Kegiatan Pelatihan yang Diselenggarakan

a. Keagamaan

b. Sosial dan Budaya

c. Ekonomi

d. Pendidikan dan Kesehatan

e. Dan pilihan lainnya

Laporan kegiatan berisi tentang perencanaan hingga proses kegiatan yang telah dikerjakan. Selanjutnya memberikan usulan

tentang dampak atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan ketentuan kertas: A4, Font: Times New Roman, ukuran Font: 12, Spasi: 1,5, Margin top (3 cm), left (4 cm), right (3 cm), bottom (3 cm). Format laporan ada di lampiran. **(lampiran 3)**

B. MEKANISME PENGUMPULAN

1. Laporan Individu

Mekanisme pengumpulan untuk tugas individu berupa narasi dikumpulkan di ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok me-layout kumpulan essai tersebut sesuai dengan template yang disediakan. Kemudian dikumpulkan ke LP2M melalui *googleform* yang disiapkan.

2. Laporan kelompok

Laporan kelompok dipastikan sudah sesuai dengan template pengumpulan juga melalui *googleform* yang telah disediakan. Pengumpulan dilakukan ketua kelompok ke LP2M. Untuk video simpan pada *google drive*. Kemudian, link *google drive* yang dikirimkan ke LP2M.

BAB XII

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

A. Syarat-syarat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN adalah dosen tetap UIN Satu Tulungagung yang ber NIDN
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN tidak sedang dalam tugas belajar;
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mampu mengoperasikan IT dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Memiliki akun medsos dengan melampirkannya.
5. Prosedur penetapan DPL KKN diusulkan oleh Ketua LP2M UIN Satu Tulungagung/Panpel-KKN kepada Rektor UIN Satu Tulungagung untuk ditetapkan dalam surat keputusan;
6. Jumlah DPL disesuaikan dengan jumlah kelompok peserta KKN;
7. Dalam hal tertentu LP2M dapat mengeluarkan kebijakan khusus dalam menentukan DPL KKN.

B. Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

1. Membimbing, mendampingi, mengevaluasi, dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang menyelenggarakan KKN.
2. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta KKN dalam proses pelaksanaan KKN;
3. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja selama pelaksanaan KKN.
4. Memonitoring pelaksanaan program kerja KKN.
5. Menampung segala persoalan yang muncul di lokasi dan mencari jalan keluar serta pemecahannya secara cepat dan tepat serta berkoordinasi dengan panpel.
6. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap setiap kegiatan peserta baik yang menyangkut program pokok maupun program penunjang kegiatan, kerjasama, integrasi dengan berbagai pihak maupun dalam hal etika dan akhlak serta

- menyerahkan hasil evaluasi dan penilaiannya kepada Panpel-KKN tepat pada waktu yang telah ditentukan;
7. Bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN- serta berhubungan dengan berbagai pihak terutama yang menyangkut visi dan misi UIN Satu Tulungagung;
 8. Bertanggungjawab terhadap problem yang dihadapi masing-masing peserta KKN;
 9. Membuat laporan pengabdian masyarakat sesuai dengan template yang disediakan.

Lampiran 1

Contoh Essai Individu yang temanya Potensi Desa

Oleh: Prima Sulistiya / pindai.org (9 Maret 2016)

DARI Kota Yogyakarta menuju Desa Prangkokan di Kabupaten Kulonprogo bisa ditempuh melewati Jalan Godean. Perjalanannya serupa pelesir. Beberapa kilometer setelah Pasar Godean, kita akan menemukan jalan raya diapit suatu lanskap yang mengingatkan saya pada lukisan mooii indie: semarak hijau persawahan berlatar bebukitan. "Apik banget," kata Eko Susanto yang sudah tahu lokasi itu dari kegemarannya berburu foto.

Kang Eko—sapaan saya kepadanya—punya tugas tambahan selain menuntun saya ke lokasi perjalanan: melihat-lihat pohon cengkeh yang belum pernah saya jumpai secara langsung. Tumbuh besar di Jawa, dan karena itu lebih cepat mengenali secara terbatas pada pohon jambu, mangga, dan sebagainya, saya penasaran ternyata Yogyakarta termasuk salah satu wilayah penghasil cengkeh.

Tentu saja namanya jauh kalah kondang dibanding Maluku, rumah muasal *Syzygium aromaticum*. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan cengkeh bernama Samigaluh. Tetapi di Kulonprogo sendiri nama cengkeh masih kalah dibanding durian yang bahkan difestivalkan kala panen raya. Keluar dari sepenggal jalan mendatar, kami bertemu jalan aspal mendaki saat memasuki Kelurahan Purwosari. Motor kami ngos-ngosan, terutama motor yang dipakai Kang Eko. Ruas jalan dijejeri pepohonan besar bak kanopi dan memagari tebing.

Di bawah tebing, hamparan pohon berserakan. Kami telah memasuki kawasan Perbukitan Menoreh. Saat kami rehat sejenak, Kang Eko dengan matanya yang jeli menunjuk segerumbul pohon.

"Itu pohon cengkeh." "Yang mana, Kang?" "Itu loh, yang pucuknya merah," nada Kang Eko tak sabaran. Saya mengangguk-angguk, lalu memandang ke sekitar. Merah, cengkeh, batin saya sambil mencari-cari warna itu di antara rerimbunan daun. Saya melihat diri saya menyedihkan. Seiring melintasi perbukitan, pohon-pohon cengkeh memayungi kami dan membuat tengah hari serasa petang. Gerimis turun. Dan gerimis pula menandakan saya datang di waktu yang salah. "Tahun ini panen raya 2015 saat Agustus, habis lebaran," kata Djaparijanto, pemilik cengkeh yang kami temui kemudian.

Tiap tahun cengkeh bisa dipetik, tetapi panen besar-besaran tiap tiga sampai lima tahun sekali. Di Kulonprogo, panen besar terakhir sebelum 2015 terjadi pada 2013. Panen dilakukan pada musim kemarau. Cengkeh adalah tanaman yang lumayan cerewet. Tak boleh kebanyakan air tapi juga tidak bagus bila sering tersengat matahari. Panen terbaik akan terjadi ketika musim sebelumnya curah hujan tinggi, disusul musim kering yang panjang, seperti tahun 2015.

Meski musim kering bagus untuk cengkeh, warga juga repot karena dataran tinggi agak susah mendapatkan air. Rerata penduduk di Kecamatan Girimulyo dan Kecamatan Samigaluh menanam cengkeh. Menurut kisah Djapar, pensiunan guru SMP, cengkeh mulai ditanam pada 1960-an. Pamannya PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 3 | 7 yang bersekolah di Yogya memperkenalkan tanaman endemik dari Maluku itu.

Usai sekolah, sang paman datang dan mulai menanam cengkeh. Ketika melihat tanaman itu menguntungkan, para tetangga mulai mengekor dan jadilah Prangkokan di Kecamatan Girimulyo kini dijejeri batang-batang berbuah harum itu. Warmo

adalah generasi pertama penanam cengkeh di Prangkokan. Kediannya dekat dari rumah Djapar.

Ia sedang mengangkut pupuk kandang dengan gerobak ketika kami menemuinya. Di dekat rumahnya, pohon-pohon cengkeh menjulang. Itulah satu-satunya kebun cengkeh yang ia miliki. Menurutnya, saat ini sulit menanam cengkeh sebab musim hujan dan kemarau susah diprediksi. Kini di kebunnya hanya tersisa lima puluh batang cengkeh. Cengkeh-cengkeh itu ia tanam pada 1970-an. Bibitnya didapat dari Salatiga untuk jenis zanzibar dan Purwokerto untuk jenis ambon. Pohon-pohon itu sudah ia panen pada Juli lalu, dan sedikit hasilnya. Namun, ia masih punya cadangan lain: pohon sengon dan kelapa yang ia tanam secara tumpang sari dengan cengkeh.

TUMPANG SARI bermula gara-gara Tommy Soeharto. Ini adalah kisah yang diketahui semua orang yang berkecukupan dengan pertanian cengkeh. Pada 1992, Presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 1992 tentang Tata Niaga Cengkeh Hasil Produksi Dalam Negeri, dilanjutkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan tahun 1996 tentang Pelaksanaan Tata Niaga Cengkeh.

Dua regulasi ini mengandung dua implikasi. Pertama, lembaga negara bernama Badan Penyelenggara Pemasaran Cengkeh (BPPC) didirikan dengan Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto sebagai ketua umumnya. Kedua, penjualan cengkeh dalam negeri dari petani disentralisasi kepada BPPC. Petani cengkeh hanya boleh menjual cengkeh kepada koperasi unit desa (KUD) di lokasinya masing-masing dengan harga yang sudah ditentukan oleh BPPC. Dari KUD, cengkeh kemudian disalurkan ke BPPC baru kemudian dijual kepada konsumen.

Dengan kata lain, BPPC memegang monopoli tunggal atas perdagangan cengkeh dalam negeri. Standar harga yang ditetapkan BPPC menjatuhkan komoditas cengkeh. Bila sebelumnya cengkeh dihargai sekira Rp9.000-10.000 per kilogram, BPPC justru hanya menghargainya Rp2.000-2.500 per kilogram. Padahal, sebagai modal pembeli cengkeh rakyat, BPPC menerima Kredit Likuiditas Bank Indonesia (LKBI) sebesar Rp175 miliar. Kebijakan itu menyulitkan para petani. Di berbagai sentra produksi cengkeh, sejumlah petani alih profesi dan merantau sebagai buruh. Sementara petani lain menebangi cengkehnya dan mengganti dengan tanaman komoditas lain.

Pada 2000, Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan dugaan korupsi Tommy Soeharto di BPPC kepada Kejaksaan Agung (Kejagung), tetapi tidak ada tindakan. Kasus itu baru dibuka lagi oleh Kejagung pada 2007 ketika pengadilan Inggris memproses gugatan dari Garnet Investment Limited milik Tommy kepada Banque Nationale de Paris Paribas cabang Pulau Guernsey, Britania Raya. Ada kecurigaan bahwa uang Tommy di BNP Paribas yang tengah diperkarakan adalah hasil korupsi dana LKBI untuk BPPC.

Menurut laporan ICW, dari Rp175 miliar dana LKBI, diduga hanya 30%-nya yang disalurkan kepada petani, sementara sisanya dikantongi Tommy. Hingga BPPC dibubarkan pada 1998, ICW menaksir kerugian negara sekira Rp1,9 triliun ditilep BPPC yang seharusnya jadi hak para petani cengkeh. Muhtamrin, pemilik kebun cengkeh yang juga berdagang cengkeh di Desa Banjaransari, Kecamatan Samigaluh, mengatakan bahwa kasus BPPC membuat petani trauma dan sejak itu PINDAI.ORG — Aroma Cengkeh di Kaki Menoreh / 9 Maret 2016 Halaman 4 | 7 memutuskan bertani secara campursari atau kombinasi.

Cengkeh ditanam dengan tanaman lain, seperti singkong, sengan, atau kelapa. CENGKEH membuat Samigaluh menjadi

“Freeport-nya Menoreh,” ucap Muhtamrin. Metafora itu ia gunakan untuk menggambarkan komoditas pertanian yang dihargai paling tinggi di wilayah itu. Karena harganya tinggi, bagi petani kecil menanam cengkeh adalah tindakan menabung. Ketika panen, sebagian cengkeh disimpan.

“Kalau pas rendeng (musim hujan), enggak bisa tani, enggak bisa tanam kelapa, cengkeh keluar. Kalau dua tiga hari hujan, enggak bisa kerja, cengkehnya dikeluarin.” Menabung cengkeh dipakai juga untuk keperluan pesta keluarga, semisal hajatan yang jadi tradisi kebanyakan masyarakat Jawa. Atau, untuk biaya anak sekolah. Pedagang seperti Muhtamrin dapat menggambarkannya.

Selain membeli laos dan kelapa dari warga sekitar yang datang ke warung kelontongnya, ia menerima cengkeh sewaktu-waktu dari para petani. Sehari-hari ada saja warga yang menjual cengkeh dalam partai kecil, setakaran satu hingga dua kilogram. Cengkeh juga cocok jadi tabungan karena semakin lama disimpan, kualitasnya semakin baik. “Minyaknya makin banyak,” ujar Gunarti, istri Muhtamrin, yang mengurus warung.

Muhtamrin sendiri punya pekerjaan tetap sebagai penyuluh di Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam pada Kantor Kementerian Agama Kulonprogo. Cengkeh disimpan karena ketika sudah matang di pohon, harus segera dipanen jika tidak ingin buahnya menjadi polong. Polong adalah kondisi cengkeh yang sudah hilang “mahkota”-nya; kondisi yang tidak bagus. Kala panen, harga cengkeh kering berkisar Rp80.000—90.000 per kilogram. Pada Desember 2015, harganya Rp115.000—120.000. Daun dan dahan cengkeh juga diperjual-belikan. Daun dihargai Rp2.500 per kilogram, sedangkan dahan Rp7.500.

Daun dan ranting cengkeh mengandung zat eugenol, bahan untuk minyak atsiri yang berguna sebagai bahan obat dan produk

kecantikan yang khasiatnya berguna untuk rambut sampai jantung. Menurut Muhtamrin, hasil menjual cengkeh kering sama besarnya dengan menjual daun cengkeh. Yang disebut terakhir juga lebih praktis, misalnya kita tidak perlu mengeringkan lebih dulu.

Saya melihat-lihat sebatang pohon besar cengkeh zanzibar di halaman rumah Djaparijanto. Menurutnya, pada panen 2015, satu pohon itu telah menghasilkan 100 kilogram cengkeh basah. Usia pohon itu sudah lebih dari empat puluh tahun, tetapi buahnya terhitung rimbun. Namun, tidak semua pohon menghasilkan sebanyak itu. Pohon milik Warmo rata-rata hanya bisa dipanen 30—45 kilogram cengkeh basah. Memanen cengkeh adalah kegiatan massal. Ia harus dikerjakan dengan cepat sehingga tidak mungkin mengandalkan pemilik pohon semata.

Di Prangkogan, musim panen akan mengundang para pengunduh (juru petik) dari Wonosobo. Untuk satu pohon di halaman rumah yang menghasilkan 100 kg cengkeh basah, Djapar butuh empat pengunduh yang bekerja selama seminggu. Sehari upah per orang berkisar Rp60.000, plus ditanggung makan dan inap. Sementara di Samigaluh, pengunduh adalah tetangga sekitar. Cengkeh dipanen dengan alat bernama gantol, tongkat besi kecil dengan kait di kedua ujungnya.

Pengunduh akan memanjat pohon dan mengait dahan yang ingin dipetik dengan satu ujung gantol, lalu menyangkutkan ujung lain agar tangan pengunduh bisa bebas untuk memetik buah. Usai diunduh, cengkeh dikeringkan dengan cara dijemur. Jika hari kering, cukup dua-tiga hari, dan seminggu saat mendung. Rumus menghitung persentase cengkeh kering adalah sepertiga atau seperempat cengkeh basah, tergantung kualitasnya. Dengan demikian, 100 kilogram cengkeh basah akan menghasilkan 25—33 kilogram cengkeh kering. Ada dua jenis cengkeh yang ditanam di

Kulonprogo: cengkeh zanzibar dan cengkeh ambon atau cengkeh jawa.

Cengkeh zanzibar berpucuk merah. Ini cengkeh kelas satu; bunganya rimbun dan kualitasnya bagus. Sedangkan cengkeh ambon berpucuk hijau dan tak sebaik zanzibar. Muhtamrin memberi tahu saya resep mengetahui cengkeh kering yang bagus: "Enggak hitam, bersih, dan kering. Kalau dipatahin, bunyi ceklik." Keberadaan cengkeh di Kulonprogo yang terhitung sekira sejak lima puluh tahun membuatnya belum meninggalkan jejak pada budaya warga setempat. Saya menanyakan makanan khas yang berbumbu cengkeh kepada istri Djapar dan Muhtamrin, keduanya menggelengkan kepala. Pun tidak ada kosakata lokal untuk cengkeh. Situasi ini berlainan dengan tanah kelahiran cengkeh di Maluku. (*)

Contoh Essai Pengalaman KKN

TERUS MENDEKIKASI UNTUK BUMI PERTIWI

Oleh: *Jordifajar Rahmatulloh*

Peserta KKN Revolusi Mental 2019 IAIN TULUNGAGUNG Posko 1 Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Aku mulai percaya dengan anggapan orang, KKN memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi harus terus sembunyi di balik meja dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal baru yang kami rasakan.

Menjadi Keluarga Baru

Tanggal 18 Juli 2019 yang lalu, kita berkumpul jadi satu di Desa Sawahan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Di sana, kita menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kita huni selama 2,5 tahun. 27 orang, termasuk aku di dalamnya. Jumlah lelaki pun hanya 5 orang. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Bagiku, masa perkenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman-teman disitu. Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Membuat Formasi Lingkaran Diskusi Bersama Pak Lurah Di Posko

Ketika sore hari di posko, disaat kami sedang makan sore, tanpa kita sadari pak lurah pun main-main ke posko kami dengan memakai pakaian resmi keki pegawai negeri, dengan raut muka sedikit kusam, saya dan teman-teman tidak segan-segan menyambut beliau dengan senyuman hangat. Dengan sangat antusias, saya dan teman-teman pun mengikuti alur pertemuan sore itu di posko dengan pak lurah dengan sedikit penuh canda tawa. Pak lurah pun mengajak kami mengemas pertemuan kali itu dengan diawali perkenalan masing-masing individu karena kebetulan itu merupakan pertemuan kita untuk yang pertama kalinya. Dari sinilah cerita unik itu dimulai. Dengan sistem perkenalan acak, pak lurah sedikit menantang dirinya sendiri dengan memanggil nama satu sama lain tanpa dibantu oleh anak-anak KKN. Tantangan pertama pun dimulai, pada tantangan pertama, pak lurah masih mampu menyebutkan nama masing-masing meskipun tidak semuanya berjalan lancar saat menyebutkan nama-nama anak-anak KKN.

Kemudian, tantangan kedua dimulai, disini, aku pun mulai mengatur strategi untuk mengelabui pak lurah, karena aku pun tau, beliau menggunakan teknik hafal tempat, sehingga jika aku berpindah posisi maka kesalahan dalam penyebutan nama pun akan terjadi, dengan sedikit ragu-ragu, aku dan teman ku Setiawan dari jurusan Hes bertukar tempat duduk untuk sedikit iseng mengelabui pak lurah paling muda di Panggul ni, dan akhirnya keisenganku ini pun terjadi karena pak lurah salah menyebutkan nama, aku dipanggil Setiawan dan Setiawan pun dipanggil dengan namaku, mungkin belum akrab saja pak lurah dengan anak-anak KKN dan ini menjadi tugas kita sebagai mahasiswa KKN untuk lebih dekat kepada masyarakat khususnya kepada lurah sendiri supaya jalinan tali silaturahmi antara mahasiswa KKN, Pihak Kelurahan dan Masyarakat menjadi dekat seperti keluarga sendiri.

Pembukaan KKN di Balai Kelurahan Sawahan

Malam Selasa, malam hari sebelum pembukaan KKN di Kelurahan, aku dan teman-teman posko yang lain giat menata untuk persiapan acara pembukaan di Kelurahan hari Senin 22 Juli 2019 pukul 09.00 WIB. Suatu kebanggaan tersendiri bagiku karena aku sudah dipercayai untuk menjadi Ketua Pelaksana dalam pembukaan KKN tersebut. Malam harinya, kami bergotong royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan banner, penataan kursi tamu, dan lain-lain sedemikian rupa untuk memeriahkan acara tersebut. Sekitar pukul 20.30 WIB, aku menemani petugas acara pembukaan seperti MC, Dirigen, dan lain-lain untuk gladi bersih supaya tidak merasa grogi ketika hari H yaitu besok. Selama gladi bersih tersebut tidak terjadi kendala apa-apa meskipun dari petugas dirigen yang masih nervous untuk memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya di khalayak umum.

Akhirnya, hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi jam 08.00 aku sudah prepare untuk menuju ke balai kelurahan untuk memastikan kembali bahwa kondisi tempat dan kesiapan balai dalam acara pembukaan KKN. Tepat pukul 09.00 acara pun dimulai, meski sempat grogi untuk menyampaikan ungkapan pidato di depan seluruh jajaran kelurahan dan masyarakat sekitar, tetapi dengan tekat bulat akhirnya pidato yang ku sampaikan dapat diterima dengan baik oleh para tamu undangan. Akhirnya acara pembukaan pun berakhir dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kambtibmas, Polres dan perangkat kelurahan yang lainnya. Menjadi Ketua Pelaksana dalam acara pembukaan KKN ini menjadi pengalaman yang berkesan bagiku sehingga ini mampu menjadi cerita abadi ketika KKN di Kelurahan ini sudah selesai.

Format Laporan Kegiatan

Halaman Sampul

Halaman pengesahan

Ringkasan.

Kata pengantar

Daftar isi.

BAB I Pendahuluan

- A. Analisis masalah
- B. Identifikasi dan perumusan masalah

BAB II Tinjauan Pustaka

A.....

BAB III Tujuan, Manfaat dan Kerangka Pemecahan Masalah

- A. Tujuan Kegiatan
- B. Manfaat Kegiatan
- C. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV Pelaksanaan Kegiatan

- A. Realisasi Pemecahan masalah
- B. Khalayak sasaran
- C. Relevansi bagi masyarakat
- D. Hasil kegiatan

BAB V Kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1.** Daftar hadir peserta
- 2.** Materi pelatihan
- 3.** Jadwal kegiatan
- 4.** foto-foto kegiatan

FORMAT MELAKUKAN PEMETAAN

Bagaimana Melakukan Pemetaan?

Pemetaan dapat dilakukan di atas tanah atau di atas kertas. Sering kali dipakai simbol-simbol dan peralatan yang sederhana seperti tongkat, batu-batuan dan biji-bijian. Keuntungan pemetaan dibuat di atas tanah adalah luasnya peta yang tidak terbatas dan banyak orang dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya. Tetapi, kalau digambar di tanah, hasilnya harus digambar kembali atas kertas agar



hasilnya tidak hilang.

Langkah-langkah melakukan Pemetaan:

1. Sepakatilah topik peta (umum atau topikal) serta wilayah yang akan digambar. Misalnya, topik tentang "peta pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya dan sumber-sumber lain di sekitar Masjid.
2. Sepakatilah tentang program-program yang akan dilaksanakan sebagai salah satu bentuk konkrit. Misalnya, kesejahteraan rumah dengan kesehatan, ekonomi dll.
3. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan.
4. Gambarlah (bersama masyarakat!!) batasan-batasan wilayah dan beberapa titik tertentu (misalnya jalan, sungai, rumah ibadah, sekolah, pasar, kantor desa).
5. Ajaklah masyarakat untuk melengkapi peta dengan detail-detail sesuai topik peta (umum atau topikal).
6. Diskusikan lebih lanjut bersama masyarakat daerah masjid tentang keadaan, masalah-masalah, sebabnya serta akibatnya
7. Ajaklah masyarakat untuk menyimpulkan hasil yang dibahas dalam diskusi.
8. Tim yang bertugas sebagai pencatat proses, bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan kalau pembuatan peta dan diskusi sudah selesai, peta digambar kembali atas kertas (secara lengkap dan sesuai peta masyarakat).

Lampiran 2





PENELUSURAN LOKASI (TRANSECT)

Pengertian dan Tujuan

Transect merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadaan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah Dusun-Desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek, diperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan keadaan dan potensi-potensi yang ada. Hasilnya digambar dalam diagram transek atau „gambaran irisan muka bumi“.

Jenis-jenis transek meliputi „Transek sumber daya desa umum“, Transek sumber daya alam“, Transek Topik Tertentu“, misalnya “transek mengamati kesehatan lingkungan masyarakat” atau “transek perkembangan agama”.

Contoh Hasil Transact : Dusun Kawas, Ds. Jumanjoto, Kab. Karanganyar (th. 1995)

Topik/ Aspek				
Tata guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman dan Pekarangan • Tanah : Kering (3.1) • Warna gelap dan cukup subur 	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Mengandung lumpur hitam & kuning • Tanah kurang subur, tanah : kering (8.2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai untuk irigasi • Batu dan pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tegalan • Tanah merah • Tanah : kerak (9.5)
Jenis vegetasi tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pisang, cingkih, mijo, kelapa, jate, pala, gambu, singkong, bambuu 	<ul style="list-style-type: none"> • Padi (sempur, IR 64, Sedani, Ketan • Pisang, lontok, kacang Panjang, singkong 	<ul style="list-style-type: none"> • Air untuk irigasi, • Sagu dan pasir untuk bahan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • untuk pengtajaan • Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar, Hasil tanaman dupal,
Mandiart	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Sumber air (sumur) • Budidaya jate • Lahan miring dan sering ambrud • Jalan rusak 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tanaman untuk keperluan rumah tangga • Galangan dinamai kacang Panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kanan kiri sepanjang sungai sering erosi mudah longsor • Musim kemarau debit air kecil, sehingga tidak cukup untuk pengirahan I 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hama uret, samut merah, cacang, virus pada singkong, • Musim kemarau tanah kering
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalan (dipajak) • Membuat pagar pekarangan agar lahan tidak ambrud bersama • Memanfaatkan secara optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pertengkaran soal balok petak antar petan. • Banyak hama (weling, yuyu, walangg, orong-orong, blus • Tanah kurang subur (smdshin banat) • Pengendalian hama dengan racun kimia, mekanik, weling dgr, merak tanah d lahan, Sarung dengan cara pengeringan 5-7 hari • Perbaikan kesuburan dgr pupuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pemerintah berupa bibit durian, selanj untuk pengtajaan, • Pengendalian uret dengan DDT, Furadan, mekank
Tradisi yang telah diabaikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan lebih baik, Pembangunan fisik (masjid, gapuro, lumbung padi) untuk segera dilakukan, • Penguatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Produk pertanian meningkat, perbaikan kesuburan tanah, makanan biaya produk, balok antar petak disempurnakan • Irigasi cukup baik, sungai tidak kering dimusim kemarau, • Dalam budidaya tanaman sudah serempak, tumpangtatanami rumput, lahan baik untuk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Air terus mengalir shgg dapat mencukupi kebutuhan di lahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengtajaan untuk mencocok erosi dan menyiangin at' tanah • Mengendalikan hama urat dan samut merah dgr murak, aman
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Warga kompak • ada kemauan untuk lebih maju • Cooch untuk usaha peternakan • Air untuk kebutuhan RT cukup • Ada koloren tetap untuk pupuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Air cukup untuk pengairan • Ada batu dgr pasir 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk pengtajaan • Kayu cukup balyuk untuk bahan bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur cocok untuk pengtajaan • Kayu cukup balyuk untuk bahan bangunan

Peserta : Gyono, Oyatno, Suratno, Kamo, Eko, Marjo, Tono, Samjo, Jardi, Pamo.

Bagaimana melakukan Transek?

Transek biasanya terdiri dari dua tahapan utama yaitu:

- perjalanan dan observasi
- pembuatan gambar transek

Hasilnya biasanya langsung digambar atas flipchart (kertas lebar). Sebelum melakukan Transek perlu disiapkan bahan dan alat seperti kertas flipchart, kartu warna-warni, spidol, makanan dan minuman. Kegiatan transek biasanya makan waktu yang cukup lama.

Perjalanan

- sepakatilah tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan (misalnya penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, ketersediaan pakan ternak, masalah, potensi dan lain-lain)
- sepakatilah lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil Pemetaan Desa)
- lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disepakati
- buatlah catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)

Pembuatan gambaran transek

- sepakatilah simbol yang akan dipergunakan dan mencatat simbol dan artinya
- gambarlah bagan transek berdasarkan hasil lintasan (buatlah dengan bahan yang mudah diperbaiki/dihapus agar masih dapat dibuat perbaikan)
- untuk memfasilitasi penggambaran, masyarakat diarahkan untuk menganalisa mengenai:

 perkiraan ketinggian

✚ perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain


✚ mengisi hasil diskusi tentang topik-topik dalam bentuk bagan/matriks (lihat contoh)

- kalau gambar sudah selesai, mendiskusikan kembali hasil dan buat perbaikan jika diperlukan
- mendiskusikan permasalahan dan potensi di masing-masing lokasi.
- menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
- pencatat mendokumentasi semua hasil diskusi.

Lampiran 3 (contoh infografis profil bumdes)



Contoh Surat Menyurat dan Stempel



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PANITIA PELAKSANA KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA
KELOMPOK BUMIRETAWU 1
 Jalan Mayor Suardi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
 Telepon (0355) 321513, 321656 Faksimile (0355) 321656 Website: http://iain-tulungagung.ac.id

Nomor : /In.12/L.IPP.06.KKN.BUMIRETAWU1/07/2020 27 Juli 2020
 Lamp : -
 Perihal : Undangan

Yth. Bapak/Ibu Bulan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Gelombang II tahun 2020, maka kami panitia pelaksana kegiatan bermaksud mengundang bapak/ibu sebagai narasumber dalam kegiatan kami yang dilaksanakan besok pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 Juli 2019
 Waktu : 07.00 WIB sampai dengan selesai
 Acara : Webinar Seminar Protokol dalam New Normal
 Tempat : Akun Youtube.....

Demikian surat undangan ini dibuat, atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Kelompok,

M. Farid Hamka
NIM. 20222308971

Tembusan Yth:

1. Ketua LP2M IAIN Tulungagung
2. Panitia Pelaksana KKN IAIN Tulungagung
3. Yang bersangkutan

Contoh Undangan Narasumber

Keterangan Surat
 Kerta A4
 Warna Merah Boleh diganti
 Nomor dibuat sesuai urutan nomor surat di setiap kelompok

Contoh Stempel Kegiatan



Contoh Cover Buku Karya Antologi Essai

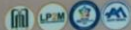


Pandemi Covid-19 telah memunculkan dampak dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam waktu singkat manusia dituntut beradaptasi dengan kebiasaan baru yang sebelumnya tak pernah terbayangkan. Ini jelas menimbulkan masalah baru. Kesemrawutan, kegapangan, dan berbagai persoalan muncul.

Adanya Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan berbagai kegiatan dari ekonomi sampai peribadatan. Pasti ada hikmah yang bisa diambil dari pandemi ini di samping berbagai persoalan yang muncul. Tulisan ini memfokuskan pada persoalan pandemi Covid-19 di Indonesia. Terdapat lima bab yang dibahas dalam buku ini, yaitu Desa, Ekonomi, Pendidikan, Mahasiswa, dan Kebiasaan Baru. Tulisan ini dibuat dengan waktu relatif singkat. Namun, tak mengurangi kekuatan argumentasi dan isi.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN VDR Trigatra II IAIN Tulungagung tahun 2020. Buku ini ditulis dengan menggunakan pisau analisis dan cara pandang mahasiswa dalam melihat fenomena Covid-19. Pembaca diharapkan mampu menciduk setiap detail informasi yang dibutuhkan di tengah banjirnya informasi saat ini.

RIDWAN | ARDI | SEPTI | SUCI | ELOK | RINDA DK
AGUS | DHITA | LILIK | ELSE | SHILVIA | HANDA | ROUN
ANGGI | LAYTA | BAYU | YOLLANDA | SEPTIANA | DIMAS
HENY | RINDA DPI | DEVI | SONIA | HENDRICK | JABAR
APRILIA | SAMREE | FILZA | FRISCA



J. Mayor: Ridwan No. 01, Kabupaten
Pasebanwaring dan Kertanegara
Kedungrejo, Tulungagung
Jawa Timur 65029

✉ Email: kknvdrtrigatra@gmail.com
📱 WhatsApp: 0812-91234567
📧 Akun Instagram: kknvdrtrigatra
📞 Telp: 0368-786434.1.2



Pedoman Penulisan Babad Desa

Pedoman umum

1. Babad adalah satu genre penulisan sejarah yang berpatokan pada memori kolektif dan sejarah lisan
2. Sumber utama dari babad berupa cerita-cerita populer yang disampaikan sesepuh desa atau orang yang memiliki otoritas untuk bercerita mengenai desa tertentu
3. Cerita dalam babad berisi mengenai asal-muasal desa, kisah berdirinya desa, cerita mengenai pendiri desa, serta materialisasi dan/atau rutinisasi (ritualisasi) sebuah cerita/kisah
4. Babad desa ditulis oleh DPL KKN setiap desa dibantu oleh peserta KKN sebagai penggali data; jika terdapat lebih dari satu orang DPL dalam satu desa, maka ditulis bersama-sama DPL lainnya.
5. Babad desa akan disusun dan dicetak dalam bentuk buku oleh IAIN Tulungagung Press

Template dan Prinsip Penting dalam Penggalan Data

Dalam mencari data dalam menulis babad desa, beberapa hal penting perlu diperhatikan:

1. Narasi (sejarah lisan desa)

Narasi berkuat pada cerita atau kisah masa lampau mengenai asal muasal desa atau penduduk desa yang populer di kalangan masyarakat. Misalnya mengenai asal muasal penduduk desa, cerita mengenai tokoh pendiri desa, serta cerita mengenai pembentukan desa di masa lampau dan biasanya tersebar secara lisan.

2. Materialisasi dan ritualisasi

Materialisasi dan ritualisasi merupakan prinsip penting dalam sejarah lisan. Karena sejarah lisan yang berpedoman pada sejarah populer dan biasanya tidak tertulis, maka materialisasi dan/atau ritualisasi menjadi penting untuk „menyimpan kisah tersebut“. Dalam menggali data mengenai babad, maka peneliti perlu memperhatikan bagaimana kisah sebuah desa diwujudkan melalui „materi“ yang bersifat fisik dan „ritual“ yang melibatkan masyarakat luas untuk mengenang desa. Materi tersebut bisa berupa *pundhen*, monumen, pusaka, atau tempat-tempat suci yang memiliki ikatan kuat dengan kisah dan masyarakat desa. Ritualisasi merupakan aktifitas kolektif warga desa dalam mengenang desa mereka. Ritual tersebut biasanya khusus dilakukan untuk merayakan berdirinya desa atau tokoh yang berjasa dalam pendirian desa. Pertanyaan penting dalam materialisasi dan ritualisasi di antaranya adalah bagaimana masyarakat “menyimpan” kisah desa mereka melalui perwujudan fisik dan ritual desa yang penting dalam menyimpan „memory kolektif“ mengenai desa mereka.

3. Otoritas (penutur kisah; siapa yang bercerita)

Otoritas menjelaskan mengenai „penutur cerita“. Pada satu desa, biasanya terdapat satu atau lebih tokoh yang dianggap otoritatif untuk menceritakan kisah sebuah desa dan masyarakatnya. Di biasanya dianggap tetua atau orang yang dituakan dan menjadi pemimpin dalam satu desa, misalnya *lurah dongkol*. Siapa penutur kisah desa tersebut, bagaimana dia menceritakan dan latar

belakangnya menjadi tema penting dalam penulisan babad. Penulis juga perlu memperhatikan kisah yang dijelaskan oleh satu tokoh tertentu dan, jika ditemukan, kisah alternatif/berbeda yang dilontarkan tokoh lainnya.

Contoh berita

NGERDANI, DONGKO – Dalam upaya menanggulangi masalah perekonomian di Desa Ngerdani, Devisi Ekonomi KKN IAIN Tulungagung dengan dukungan dosen pembimbing lapangan (DPL) mencanangkan program kerja yang berbasis pada pola pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan dari program kerja tersebut adalah menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat, dalam berperan aktif untuk menopang perekonomian di Desa Ngerdani.

Melihat banyak sekali potensi yang dapat dikelola, akan tetapi masyarakat kurang berperan aktif dalam pengelolaan potensi desa. Kami berinisiatif untuk bekerja sama dengan devisi ekonomi untuk memberi pelatihan kewirausahaan berupa pembuatan tempat tisu dari pelepah pisang, hal itu di karenakan banyak sekali pelepah pisang yang tidak di gunakan dan terbuang sia-sia.

Padahal jika dapat mengelola pelepah tersebut sangat bernilai jual yang tinggi. Pembuatan kerajinan dipilih karena dapat dikerjakan tidak terikat oleh waktu dan bisa kapanpun.

“Saya sangat mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, semoga pelatihan tersebut dapat membantu mengangkat perekonomian di desa Ngerdani,” kata Kepala Desa setempat.

“Jika ingin berwirausaha harus pantang menyerah, terus belajar dari kesalahan untuk menjadi lebih baik lagi. Tidak mungkin jika kita mencoba hal baru langsung mendapatkan hasil yang maksimal,” ujar DPL IAIN Tulungagung, Saiful Bahri.

Dalam kegiatan tersebut dipandu oleh Saiful Bahri yang kebetulan memiliki bisnis properti. Dia menjelaskan mengenai pembuatan tisu dari pelepah pisang dengan sangat baik tahap demi tahap, dan beliau juga mengajarkan bagaimana cara mengemas yang rapi agar menarik minat konsumen untuk membelinya.

Bapak kepala desa nampaknya sangat memperhatikan proses demi proses yang di sampaikan oleh narasumber. Dan

masyarakatpun sangat antusias untuk dapat mempelajari dan menerapkannya.

“Iki selawe ewu di sambu ngemong anak wes oleh duwet, tinimbang selawe ewu nganti boyoknen,” ucap bapak Kepala Desa sambil tertawa.

Maklum saja mata pencarian ibu-ibu adalah sebagai pembuat wadah ikan dari bambu namun hasil dari pembuatan tempat ikan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Akhirnya proses demi proses sudah terselesaikan dan ternyata limbah yang terbuang dapat di manfaatkan dan menjadi pundi-pundi rupiah, semoga pelatihan yang diberikan dapat membantu untuk menopang perekonomian di desa ini. **(Prima Kristika Candra Putri)**

Lampiran 6

Contoh video profil dan potensi desa

<https://www.youtube.com/watch?v=gkSQcFKzHUs>

UIN SATU
TULUNGAGUNG TAHUN
2022 GELOMBANG I

**SATU SEMESTER
MENGABDI DI DESA**

